

**ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI DAKWAH  
HABIB LUTHFI BIN ALI BIN HASYIM BIN YAHYA  
TENTANG BELA NEGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kumala  
NIM : 2042115008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI  
DAKWAH HABIB LUTHFI BIN ALI BIN HASYIM  
BIN YAHYA TENTANG BELA NEGARA**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Maret 2019

Yang Menyatakan



**Nur Kumala**

NIM. 204 2115 008

## NOTA PEMBIMBING

**Wirayudha Bhakti Pramana, M.Pd.**

Perum Graha Mulia No. A17 Jalan Otto Iskandardinata Soko, Kota Pekalongan

---

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
Nur Kumala

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : **NUR KUMALA**

NIM : **2042115008**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Judul : **ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI DAKWAH  
HABIB LUTHFI BIN ALI BIN HASYIM BIN YAHYA  
TENTANG BELA NEGARA**

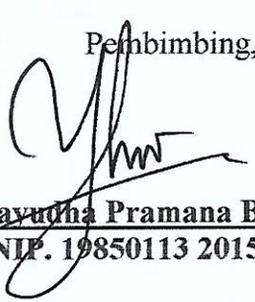
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 06 Maret 2019

Pembimbing,

  
**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
**NIP. 19850113 201503 1 003**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418  
Website : fuad.iaipekalongan.ac.id e-mail : fuad@iaipekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **NUR KUMALA**

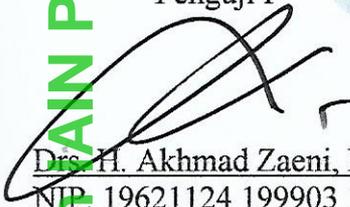
NIM : **2042115008**

Judul : **ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI  
DAKWAH HABIB LUTHFI BIN ALI BIN HASYIM  
BIN YAHYA TENTANG BELA NEGARA**

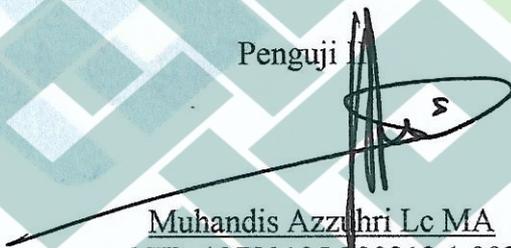
telah diujikan pada hari Selasa, 12 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.  
NIP. 19621124 199903 1 001

Penguji II

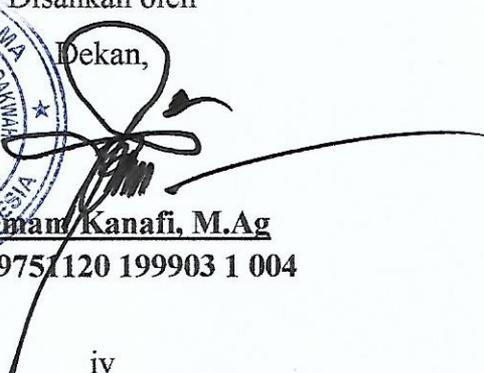
  
Muhandis Azzuhri Lc MA  
NIP. 19780105 200312 1 002

Pekalongan, 12 Maret 2019

Disahkan oleh

Dekan,



  
Dr. Imam Kanafi, M.Ag  
NIP. 19751120 199903 1 004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | S                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | Z                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | sin  | S                  | Es                         |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | Sad    | S  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | D  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | T  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | Z  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | '  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain   | G  | ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | '  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = A         |               | أ = ā         |
| إ = I         | إي = Ai       | إي = ī        |
| أ = U         | أو = Au       | أو = ū        |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

Ditulis

mar'atun jamīlah

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة                      Ditulis                      *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا                      Ditulis                      *rabbānā*

البر                      Ditulis                      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                      Ditulis                      *asy-syamsu*

الرجل                      Ditulis                      *ar-rajulu*

السيدة                      Ditulis                      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                      Ditulis                      *al-qamar*

البديع                      Ditulis                      *al-badī'*

الجلال                      Ditulis                      *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت                      Ditulis                      *umirtu*

شيء                      Ditulis                      *syai 'un*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, Almarhum Bapak Subur yang sejak dari kecil mengajarkan kepada saya arti bekerja keras dalam menuntut ilmu, kepada Ibu saya Ibu Khunaenah yang memberikan arti kemandirian untuk tidak bergantung kepada oranglain, serta pengalaman hidup yang luar biasa kepada saya, semoga selalu istiqomah, sehat dan panjang umur untuk terus mendukung dan memberi kebahagiaan jiwa serta raga kepada saya agar terus maju dan berkarya
2. Kakak saya, Mas Syahril Arifin yang selalu sabar dan membantu menyelesaikan kesulitan dalam belajar walau terkadang lewat *video call* atau sekedar *chattingan*
3. Mbak Suci, Mas Hadi, Adek saya Aisyah dan Keponakan saya Arsyah yang selalu memberi kebahagiaan kepada saya dalam hari-hari penat saat belajar
4. Guru Mursyid saya, Abah KH. Muhammad Husain yang selalu memberiku bimbingan, serta arahan tentang bersikap dan berakhlak dalam menuntut ilmu, semoga selalu dalam naungan keberkahan dan kesehatan
5. Abah KH. Mirza Hasbullah dan Ibu yang memberiku doa dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam keberkahan dan kesehatan
6. Ibu Riqoh selaku staff KPI tahun 2018 yang membantu saya dalam mengurus administrasi perkuliahan, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan



7. Bapak Gugum pengganti staff KPI sementara yang selalu mengarahkan dalam pengurusan administrasi, hingga skripsi ini selesai, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan
8. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya, yang tidak lelah untuk membimbing saya untuk selalu memberikan dan menghasilkan karya ilmiah yang baik dan ideal, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan
9. Teman-teman saya yang membantu mendampingi saya bertemu dengan Habib Luthfi, mbak Siwi, Mbak Fatmi, Naila dan lainnya.
10. Teman-teman saya yang selalu memperhatikan, mendukung dan menyemangati saya melalui *WhatsApp* dan sosial media lain, Kang Abdullah, Vita Ardiana, Chalimah, mbak Azmi, serta rekan IPNU dan IPPNU kecamatan Tirto
11. Teman-teman Unfaedah Squad dan seluruh temen KPI 15 yang memberi warna – warni dalam hidup saya
12. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
13. Teman-teman HMJ KPI IAIN Pekalongan
14. Teman – teman KKN yang saling mendukung satu sama lain, Cicik, Qoni', Mbak Windi, Mbak Rima, Ritna, Baiti, Titin, mas Wiro, Mas David dan Pak Ustadz Yusuf.
15. Seluruh *abdi ndalem* Habib Luthfi yang membantu proses penelitian ini, Kang Hafidz, Kang Fauzan, dan lainnya.



## MOTTO

“ أَلْحَقُّ بِأَنَّ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ ”

Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karromallahu Wajhah



## ABSTRAK

Kumala, Nur. 2019. Judul Skripsi “Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya Tentang Bela Negara”. Dosen Pembimbing : Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

**Kata Kunci : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, Pesan Dakwah, Bela Negara dan Habib Luthfi.**

Tahun Diskursus Radikalisme yang ditulis dalam serambinews dan diposting ulang oleh aceh.tribunnews.com memberikan pemantik bagi peneliti untuk menggali lebih dalam isu serta fenomena yang terjadi ditahun-tahun terakhir ini. Segala bentuk hujatan, *hoax*, fitnah, *hatespeech* hingga istilah khilafiyah yang akan menggantikan NKRI santer diperbincangkan dikalangan kaum millennial saat ini. Segala bentuk ancaman untuk memecah belah NKRI, mengikis rasa cinta, kerukunan, dan persaudaraan yang telah dibina oleh warga negara Indonesia selama puluhan tahun sedang dirong-rong oleh golongan-golongan yang mengaku dirinya paling benar, sampai berani melakukan *steorotip* kafir kepada golongan lain. Kehawatiran itu dirasakan betul oleh sosok Habib Luthfi yang selalu menyampaikan tema-tema ke-Indonesia-an, sejarah, kebangsaan, toleransi, hingga memberikan fatwa bahwa *Difa'il Wathon* adalah Wajib. Hal ini memberi pemantik kepada peneliti untuk mencari tahu deskriptif teks serta analisis wacana pesan dakwah dari Habib Luthfi. Dari penelitian ini memiliki tujuan baik secara teoritis didalam akademis maupun praktis dalam menerapkan nilai-nilai dakwah tentang bela negara yang mampu membangun kerukunan di Indonesia. lebih serius mendalami apa makna dari cinta tanah air, serta wacana bela negara

Penelitian ini memiliki jenis pendekatan kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data-data tertulis dan bersumber dari data primer meliputi video dan berita serta data sekunder yang meliputi wawancara serta data dari berita dan buku yang menyangkut tentang penelitian ini. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, *survey* kepustakaan, serta *study literature*. Serta analisis data yang digunakan peneliti untuk membongkar lebih dalam makna bela negara yang dibawa oleh Habib Luthfi dengan memakai *Discourse Analysis* oleh Teun A. Van Dijk yang meliputi *Critical Language* yaitu menganalisis suatu teks pesan, *Social Kognitif* untuk mengetahui bagaimana dai memproduksi suatu pesan dakwah, serta *Discourse Context* menganalisis wacana yang berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Hingga menghasilkan temuan bahwa bela negara merupakan tema dakwah lengkap yang diajarkan oleh Islam, syariah, muamalah, akidah serta akhlak, tak berhenti sampai disitu, bela negara yang dibawa oleh habib Luthfi memberikan wacana pembaruan bahwa radikalisme bisa dilawan dengan cara mempelajari sejarah bangsa dan negara, memberikan prestasi kepada negara, serta berakidah toleran, moderat dengan terus menciptakan perdamaian-perdamaian kepada sesame warga negara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan izin dan ridho dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan sebagai manusia panutan, suri tauladan seluruh umat manusia yang berupa ilmu pengetahuan serta akhlak mulia, semoga kita mampu untuk selalu berusaha meneladani perilaku dari beliau sehingga bisa membuat kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat, amin.

Segala rasa, pilu, *galau*, dilema, penat, susah, senang, sedih, bahagia, hambar, sampai rasa penasaran yang tak kunjung terbayarkan, akhirnya dengan ridho dari Allah swt, orangtua, guru serta segala bentuk dukungan dari semua pihak, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang mencoba membahas pesan dakwah yang lebih dalam melalui diskursus analisis konteks sosial yang berkembang tentang bela negara ini, diharapkan mampu meberikan spirit ke-Indonesia-an bagi setiap pembaca, kepada seluruh warga negara pada umumnya. Penelitian ini dirasa anti *mainstream* karna objek penelitiannya adalah sosok dai karismatik Maulana Al Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya yang tidak hanya tokoh nasional saja, melainkan juga tokoh agama di seluruh penjuru dunia dengan segala bentuk resiko dan konsekuensinya harus dilalui oleh peneliti.

Penelitian ini tentunya sudah mendapat izin serta ridho dari Habib Luthfi sebagai objek penelitian, serta gagasan-gagasan tambahan yang disampaikan oleh



beliau saat ditemui oleh peneliti tentang bela negara. Akhirnya, penelitian yang menggabungkan 3 dimensi analisis sekaligus, mulai dari *Critical Language*, pemahaman kognisi sosial, sampai pada pengamatan terhadap diskursus yang berkembang ditengah-tengah jaman dan umat mampu menghasilkan temuan yang sinkron antara tema-tema pesan didalam ajaran agama Islam, serta kesesuaian pesan dakwah dengan kondisi jaman dan mad'u yang menerima pesan. Penelitian ini juga mengungkap lebih dalam apa maksud dan tujuan da'i yang dalam hal ini adalah Habib Luthfi dalam memproduksi kata dari pesan dakwah yang disampaikan, yang tidak lain adalah bela negara.

Maka, pada kesempatan kali ini ijin penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat, yang telah membantu, mendukung serta mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam, Tuhan yang maha Esa, maha Mengetahui lagi maha Pemberi jalan keluar, terimakasih ku panjatkan kepada-Mu yang telah menemani disetiap detak nadiku, menyatu dalam aliran darahku, dan bersama dalam setiap nafasku, hingga aku diperkenankan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag sekajy Rektor IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag. selaku dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
4. Ibu Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan



5. Ibu Dr. Esti Zaduquisti, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
6. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag selaku Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
7. Bapak Muhandis Azzuhri, Lc. M.A selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan sekaligus wali dosen saya
8. Bapak Wirayudha Bhakti Pramana, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya, yang membantu serta mengarahkan dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
9. Dosen-dosen IAIN Pekalongan khususnya dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat, terlebih kepada Bapak Machfudz Syaefudin, M.Si yang memberikan pemikiran awal terhadap penelitian ini
10. Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hayim bin Yahya yang mengizinkan dan meridhoi untuk saya jadikan objek penelitian serta membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini
11. Seluruh abdi ndalem Habib Luthfi
12. Teman-teman KPI angkatan 2015 yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga selama kurang lebih 4 tahun di IAIN Pekalongan
13. Seluruh pihak yang terlibat dan telah berjasa yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu



Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bentuk bantuan dhoir dan batin semuanya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dan seluruh mahasiswa serta warga negara Indonesia umumnya.

Pekalongan, 07 Maret 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL  |      |
| SURAT PERNYATAAN ASLI .....  | ii   |
| NOTA PEMBIMBING .....  | iii  |
| PENGESAHAN .....   | iv   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....                                | v    |
| PERSEMBAHAN .....  | viii |
| MOTTO.....   | ix   |
| ABSTRAK .....  | xi   |
| KATA PENGANTAR .....   | xii  |
| DAFTAR ISI .....   | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....   | 14   |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 14   |
| D. Kegunaan Penelitian .....   | 15   |
| E. Tinjauan Pustaka .....  | 15   |
| F. Metode Penelitian .....   | 19   |
| G. Sistematika Penulisan .....                                       | 24   |
| <b>Bab II PESAN KOMUNIKASI DAKWAH ANALISIS TEUN A. VAN DIJK</b>      |      |
| A. Ruang Lingkup Pesan Komunikasi Dakwah.....                        | 26   |
| B. Ruang Lingkup Analisis Wacana Model <i>Teun A. Van Dijk</i> ..... | 42   |
| <b>Bab III PROFIL HABIB LUTHFI DAN PESAN DAKWAH BELIAU</b>           |      |
| A. Profil Habib Luthfi .....   | 51   |
| B. Pesan Dakwah Pada Konferensi Internasional Pertama.....           | 56   |
| C. Pesan Dakwah Pada Konferensi Internasional Kedua .....            | 59   |
| D. Pesan Dakwah Pada Penutupan Konferensi Internasional Kedua .....  | 63   |



Bab IV ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI DAKWAH HABIB

LUTHFI TENTANG BELA NEGARA

|  |    |
|--|----|
| A. Deskriptif Pesan Teks Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara..... | 66 |
| B. Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara .....      | 69 |
| Bab V PENUTUP  |    |
| A. Kesimpulan .....  | 84 |
| B. Saran .....   | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 87 |
| PEDOMAN WAWANCARA .....  | 91 |
| LAMPIRAN . .....   | 93 |
| BIODATA .....  | 95 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekarang adalah jaman teknologi yang begitu canggih, media juga turut hadir ditengah-tengah kecanggihan teknologi tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dalam berkomunikasi dan berdakwah tidak berhenti pada cara konvensional dari mimbar ke mimbar saja, kreativitas dan inovasi terus dilakukan untuk menyesuaikan jaman. Saat ini komunikasi dan dakwah ikut disajikan melalui kecanggihan teknologi media demi massifnya informasi agar diterima oleh banyak *communican*. Tidak heran pula, jika jaman sekarang juga dikatakan sebagai jaman penuh fitnah karena dengan kecanggihan dan kemudahan dalam berkomunikasi tersebut membuat manusia berubah menunjukkan sifat kebinatangan yang penuh nafsu dan rakus. Jaman yang dimana manusia lupa bahwa mereka memiliki agama yang penuh dengan ajaran kebaikan, kedamaian dan persatuan. Bahkan sifat kebinatangannya tersebut kerap kali mengatasnamakan agama, baik secara sadar ataupun sebaliknya.

Konten-konten dakwah mencoba diubah dengan seenak maunya, mulai dari proses *content editing* hingga *packaging*. Dakwah dikemas sedemikian rupa dengan teknologi media canggihnya tanpa menjunjung nilai-nilai dalam beragama. Jaman fitnah telah dimulai, dari orang beragama menjadi orang yang *sok* beragama, dari orang yang santun karena beragama

menjadi arogan karena beragama, dari mereka yang sering berbuat salah hingga hijrah dan berubah menjadi manusia yang menyalahkan satu sama lainnya. Salah satu yang menjadi contoh dari kejamnya kecanggihan teknologi media adalah kasus penistaan agama yang dijatuhkan kepada mantan gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang menyita banyak perhatian masyarakat dan memberikan dampak panjang. Dari tindakan Buni Yani dalam menyebarkan informasi yang tidak tuntas (proses *editing*) hingga memicu kebencian dan perpecahan. Selain itu, maraknya pemahaman yang salah terkait agama dan beragama, dan secara jelas dibuktikan dengan adanya fenomena bom bunuh diri yang terjadi disepanjang tahun 2000-an, contohnya saja tahun 2012 yaitu teror bom bunuh diri yang terjadi di Bali hingga korban mencapai 202 orang dimana Ali Ghufron atau Mukhlas (salah satu pelaku) mengatakan bahwa “...membalas kedzaliman dan kewenangan Amerika Serikat serta sekutunya terhadap kaum muslim di Afganistan dengan maksud agar mereka menghentikan kedzalimannya.” Ali Ghufron juga menyatakan bahwa tindakannya merupakan aksi pengabdian kepada Tuhan.<sup>1</sup>

Hingga bom bunuh diri yang terjadi disepanjang bulan Mei 2018, yaitu di Gereja Katolik Santa Maria, lalu di Gereja Kristen Indonesia, Jalan Diponegoro yang menelan korban 14 orang tewas, bom bunuh diri di kampung Melayu serta di Markas Polrestabes Surabaya pada bulan Mei 2018 yang menelan korban 4 polisi terluka, 6 warga terluka dan 4 orang yang

---

<sup>1</sup> Herdi Sahrasad dan Al Chaidar, *Fundamentalisme, Terorisme dan Radikalisme: Perspektif atas Agama, Masyarakat, dan Negara*, (Freedom Foundation & Centre for Strategic Studies - University of Indonesia (CSS-UI), 2017, hlm. 160-161.

diduga pelaku tewas, dan semua pelaku yang terlibat dalam kasus bom bunuh diri tersebut terindikasi paham radikal yang bersumber dari jaringan ISIS.<sup>2</sup> Sebelum kasus tersebut, isu paham radikal sudah menyebar ditengah-tengah masyarakat, bahkan dalam Tribunnews edisi April 2015 menjelaskan bahwa anak muda rentan terpengaruh paham-paham radikal.<sup>3</sup> Melihat hasil dari survey di website Kemenkominfo oleh m.detik.com edisi Maret 2015, terdapat setidaknya 22 website yang diblokir karena terindikasi paham radikal. Hingga tidak heran jika anak mudalah sasaran utamanya.<sup>4</sup> Disinilah agama dibutuhkan untuk hadir diantara masyarakat. Agama yang penuh dengan cinta kasih, menyejukan dan mendamaikan para pemeluknya, bukan pembawa kekerasan, adu domba kebencian hingga memecahkan persatuan.

Agama merupakan suatu doktrin dan ajaran normatif yang harus diterima dengan akal sehat dan diterapkan dengan bijak. Agama senantiasa memberikan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan kepada pemeluknya, itulah yang menjadi salah satu tujuan utama dari seseorang beragama. Etika dijunjung tinggi dalam beragama, saling menghargai satu sama lain dalam eksistensi dan substansi manusia, menjunjung kedamaian, mengajarkan cinta kasih dan menghargai perbedaan. Dari sinilah, agama dipandang sesuatu yang sangat vital dan harus ada ditengah tengah bermasyarakat (*a must for human life*). Semua agama

---

<sup>2</sup> Liputan 6, 5 Fakta Keluarga pengebom Bunuh diri di 3 Gereja di Surabaya. 2018, diakses 21 September 2018.

<sup>3</sup> [www.Tribunnews.com](http://www.Tribunnews.com), Anak muda rentang terpengaruh Paham Radikal, 2015, diakses 21 September 2018.

<sup>4</sup> M.detik.com, Tambah Tiga, 22 Website yang Diblokir Terkait Paham Radikal, 2015, diakses 21 September 2018.

menolak kekerasan dan pemaksaan. Pada dasarnya kekerasan merupakan prinsip yang bersifat amoral, karena kekerasan selalu mengandalkan pemaksaan kehendak dari pihak lain, yang merupakan pelanggaran dalam kebebasan interaksi sosial. Maka, kekerasan yang mengatasnamakan agama merupakan suatu sikap oxymoron.<sup>5</sup>

Disini, agama Islam tampil dengan performa kedamaiannya, slogan dengan agama *Rahmatanlil'alam* menjadi magnet tersendiri bagi para pemeluknya dan masyarakat secara luas. Acuan kedamaian bahkan distandarkan dengan menilik teori dari keramahan yang dibawa oleh Islam. Hingga menjadi perhatian saat agama Islam justru menampilkan kebalikannya, kekerasan dan perpecahan contohnya. Ketika fenomena kekerasan yang menimbulkan perpecahan hadir dengan mengatasnamakan agama Islam hingga jihad menjadi pengabdian Allah, tentu menjadikan manusia bumi bertanya-tanya.

Agama Islam dikenal sebagai agama dakwah (komunikasi) yang mana memberikan pesan yang baik terhadap komunikan untuk dipahami dan dilakukan oleh komunikan sesuai tujuan dan harapan komunikator. Adapun unsur dari komunikasi dalam Islam yang disebut sebagai dakwah terdiri dari 5 unsur yang sama dengan unsur komunikasi, yaitu : *dai* atau komunikator, *mad'u* atau komunikan, pesan, media, dan efek).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Haqqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm. 2.

<sup>6</sup>Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 109.

Dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang kewajiban dakwah bagi setiap muslim :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(an-Nahl [16] : 125)<sup>7</sup>

Dalam khadits dijelaskan pula :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ،  
 عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
 قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بِبَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ  
 مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِرْهُ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Memberitakan kepada kami Abu ‘Ashim bin Makhlad, mengabarkan kepada kami al Auza’i, memberitakan kepada kami Hasan bin ‘Athiyah, dari Abi Kabsyah Al-Saluli, dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “Sampaikan dariku walau satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka

<sup>7</sup> Alqur’an Al-Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 224.



bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka” (HR. Shohih Bukhori, No. 3461).<sup>8</sup>

Titik fokus hadist diatas terletak pada kalimat *ballighu ‘anni walau ayat*, yang memiliki arti sampaikanlah dariku (Muhammad) walaupun hanya satu ayat. Maksud dari kedua dalil naqli di atas menjelaskan betapa pentingnya dakwah bagi kehidupan agama dan umat manusia. Oleh karena itu, jika tidak ada aktivitas dakwah maka sudah dipastikan manusia akan sesat, tidak teratur dan kualitas kemanusiaannya merosot, manusia kehilangan ahlak, hatinya tertutup, egois, rakus, liar, kehilangan moral, akan saling menindas, kerusakan alam dimana-dimana, pertumpahan darah, mementingkan diri sendiri, tidak peduli alam dan lingkungan hingga mampu merusak negaranya sendiri dengan sifat buruknya.<sup>9</sup>

Dari semua dampak negatif yang akan ditimbulkan, maka semua manusia ditugaskan oleh Allah sebagai *khalifah fil ardhi* sesuai dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang mampu menciptakan peradaban maju serta pengatur keadaan di bumi.<sup>10</sup> Maka dibutuhkan orang-orang yang memiliki kepekaan dalam agama dan dunianya, yang berani menyampaikan, mengajak, mengingatkan dan meluruskan kesalahan yang diperbuat manusia, hingga menjadi mediator saat perpecahan dihadapi oleh manusi satu sama lain. Merekalah yang disebut sebagai dai.

---

<sup>8</sup>Al- Syekh Hasan bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim, *Al-Kutubu As-Sittah*,(Saudi Arabia : Darussalam, 1999), hlm. 282.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 11-12.

<sup>10</sup> Andy Dermawan,dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 11.

Sejarah menjelaskan bahwa hadirnya dakwah turut diiringi pula dengan tantangan yang begitu kompleks, terlebih masa kini. Segala aspek problematika hadir di kehidupan manusia. Bukan hanya tindakan kekerasan, merosotnya moral dan akhlaq, namun juga konfrontasi dengan pengaruh lain yang bertentangan dengan dakwah, seperti pengaruh liberalisme, sekularisme, materialisme dan pragmatisme. Adapula ambisi untuk memecah belah ummat hingga serangan dari dalam maupun dari luar yang hendak menguasai serta menjarah hasil bumi atau alam disuatu negara. Disini, dakwah hadir dengan strategi yang lebih matang dan progresif bukan hanya mengajak kepada ibadah atau menjauhkan manusia pada kemunkaran saja, melainkan menyatukan ummat dengan ragam agama, budaya, ras, suku dan bahasa dalam satu negara.<sup>11</sup>

Dalam Musyawarah Kerja Nasional-I PTDI di Jakarta pada tahun 1968 merumuskan bahwa dakwah bukan hanya mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, namun juga mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik lagi dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>12</sup> Maka, terkadang salahsatu strategi yang digunakan oleh para dai adalah *back to nature*, yaitu Islam (doktrin,

---

<sup>11</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer; sebuah studi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.227.

<sup>12</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 13.

norma, nilai, bahkan historis) sebagai solusi baik secara tekstual atau dengan melakukan polesan terhadap teks Islam.<sup>13</sup>

Namun saat ini dakwah berubah tugas dan tujuannya, dimana kerap kali dakwah dijadikan cara untuk menyebarkan sesuatu yang menguntungkan dirinya, atau golongannya dengan mengatasnamakan dakwah di jalan Allah, walaupun harus dengan mengorbankan persatuan antar golongan, seperti beberapa kasus dan fenomena yang telah penulis sebutkan diatas, banyak diantara pelaku media yang tidak peduli lagi tentang konten informasi yang seharusnya disebarakan melalui kecanggihan media tersebut. Sengaja mem-*plintir* informasi dari seseorang, sengaja mempergunakan pesan yang disampaikan oleh seseorang untuk kepentingan pribadi atau golongan, terutama di detik-detik pemilihan perihal pemerintahan yang rentan terjadi kontrofersi yang menyinggung mengenai SARA (suku, agama, ras, dan budaya) atau bahkan kejahatan *sirri* lainnya, yang justru memberi dampak besar bagi hubungan bermasyarakat, hingga mampu mengancam kesatuan NKRI dalam negeri.

Maka, dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik untuk melakukan *lobbying* dengan masyarakat secara luas tentang keberadaan Islam yang sesungguhnya untuk menjawab fitnah dan problematika yang dihadapi oleh Islam saat ini. Komunikasi yang baik dibutuhkan sebagai media pemersatu dari beberapa argumen yang beredar. Disinilah peranan komunikasi dijadikan efek dan pengaruh utama dalam segala bentuk

---

<sup>13</sup> Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3.

hubungan sosial. Berkomunikasi yang baik dalam berdakwah dipahami secara langsung oleh semua dai, mulai dari pemilihan judul, konten, *editing*, *packaging* hingga *lobbying* atau terlibat langsung saat bersama masyarakat (*mad'u*).

Tidak hanya komunikasi dalam berdakwah saja, keberadaan analisis wacana juga begitu dibutuhkan dalam konteks jaman saat ini yang terjadi degradasi moral berlebihan, mulai penyebaran fitnah, *hate speech*, dan hoax yang terjadi ditengah-tengah masyarakat secara luas. Era relativisme kebenaran menjadi acuan pentingnya menggunakan analisis wacana (*Discourse Analysis*) dalam penelitian ini. Dimana, masih banyak oknum atau pelaku yang melakukan kesalahan secara sengaja dengan tidak lagi memperhatikan kode etik publikasi sebuah informasi, seperti ber-*statement* secara sepihak, memanipulasi data untuk kepentingan golongan atau individu yang tidak bertanggungjawab atas dampak tersebut. Inilah yang mempengaruhi masyarakat terancam kerukunannya, karena sengaja dipropaganda dengan informasi yang kebenarannya tidak lagi teruji. Maka disini, dibutuhkan analisis yang kritis untuk membahas mengenai suatu pesan informasi demi tersampainya pesan tersebut secara benar dan jelas dari dai kepada *mad'u* tanpa bertengger terlebih dahulu pada orang yang salah.

Sebagai contoh model Teun A. Van Dijk yang diterapkan oleh salah satu mahasiswa UIN Alauddin, Makassar yaitu Hardiansyah Abdi Gunawan pada tahun 2017. Dengan fokus penelitian pada cerpen-cerpen karangan Muhammad Amir Jaya untuk memahami teks dakwah dari Cerpen,

kognisi sosial Pengarang serta wacana yang berkembang saat cerpen tersebut diterbitkan. Lalu, peneliti berusaha kembali mengangkat jenis penelitian yang serupa, namun dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu tentang wacana bela negara yang disampaikan oleh Habib Luthfi. Adapun dengan fokus pembahasan yang sama terkait teks dakwah, kognisi sosial dai serta wacana yang sedang berkembang. Penelitian Hardiansyah dengan penelitian peneliti tentu jelas berbeda, jika Hardiansyah mengambil pesan dakwah lewat tulisan cerpen, sedangkan penelitian ini diambil dari penyampaian-penyampaian langsung dari sosok dai kharismatik, Habib Luthfi baik dari video ataupun berita. Artinya, komunikasi yang digunakan oleh kedua dai tersebut jelas berbeda medianya.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Akhirnya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu : Struktur Makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Superstruktur yang mana merupakan kerangka suatu teks; tentang bagaiman struktur dan elemen wacan itu disusun dalam teks secara utuh, serta Struktur Mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Seorang pakar komunikasi, Heath dan Bryan mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses atau seperangkat tindakan dimana masyarakat bersama-sama dalam simbol-simbol yang mereka ciptakan melalui interaksi. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau seperangkat kegiatan dimana orang-orang mempunyai andil dalam simbol-simbol dan mereka menciptakan makna melalui interaksi. Tatanan atau model komunikasi seringkali memengaruhi pemilihan pesan dan teknik penyampaianya. Sementara itu, Albert mengungkapkan bahwa untuk belajar komunikasi lebih baik pada tatanan kelompok kecil.<sup>14</sup>

Komunikasi dalam berdakwah yang baik berkaitan erat dengan konten sampai bagaimana proses informasi diterima kepada *mad'u* haruslah diketahui oleh dai jaman sekarang dengan media apapun, dan Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya sebagai salah satu dai di Pekalongan hadir dengan gaya, strategi dan metode komunikasi yang berbeda, beliau mampu menjawab tantangan pada jamannya dan dianggap sesuai dengan problematika di wilayahnya. Beliau seorang Mursyid dan *Rais Aam Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahlit Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyyah* (JATMAN), juga sekaligus sebagai *Khadimul Maulid* yang dekat dengan siapa saja. Dari sekian banyak kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan, sudah tidak terhitung jumlahnya para ulama, habaib, pejabat negara hingga

---

<sup>14</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 33.

tokoh tokoh non-muslim pimpinan gereja di Kota Pekalongan hingga rakyat jelata tidak pernah absen untuk hadir di acara rutin tahunan.<sup>15</sup>

Beliau aktif pada penyebaran agama Islam diberbagai pertemuan atau pengajian di wilayah Pekalongan dan sekitarnya. Beliau juga memiliki majlis pribadinya, yang bernama Kanzus Sholawat di Pekalongan. Beliau salah satu tokoh Islam di Pekalongan yang paling aktif dan terkenal di dunia dengan “Bela Negara”nya yang menggetarkan hati. Pasalnya, disetiap kesempatannya bertausiyah, beliau selalu menanamkan Cinta Tanah Air untuk Negara kepada para jamaahnya. Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya menjadi magnet bagi bangsa yang merindukan kedamaian dan ketenteraman. Terbukti dalam beberapa agenda peringatan Maulid rangkaian Majelis Kanzus Sholawat tahunan beliau yang selalu bernuansa kebangsaan dan keindonesiaan, terdapat beberapa rangkaian kegiatan, seperti kirab merah putih, apel ikrar kesetiaan NKRI, pawai panjang jimat hingga pentas musik samer. Terlebih pada saat konferensi Internasional yang diadakan beliau pada tanggal 27-29 Juli 2017 di Pekalongan.<sup>16</sup>

Konsep yang digagas oleh Habib Luthfi sangatlah sinkron dengan kondisi *millenial* saat ini, dimana yang sudah penulis singgung sebelumnya bahwa telah banyak terjadi degradasi moral hingga pemahaman ideologi yang salah, seperti di sepanjang tahun 2000-an hampir disetiap media informasi memberitakan aksi aksi yang berpaham radikalisme, seperti terorisme dan

---

<sup>15</sup> NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/74506/Habib-luthfi-sosok-ulama-pemersatu-bangsa-dan-penjaga-nkri>, 2017, diakses tanggal 13 Juni 2017.

<sup>16</sup> NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/69901/jatman-kembali-akan-gelar-konferensi-internasional-bela-negara>, 2016, diakses tanggal 13 Juni 2017.

bom bunuh diri yang di *legitimate* sebagai jihad di jalan Allah. Kehadiran Habib Luthfi di tengah-tengah gejolak keimanan seseorang serta pemahaman yang salah dalam menuju ridho Allah ini, mampu diterima masyarakat dengan kedamaian jiwa dan kelapangan hati tentang konsep terbaru di dunia ke-Islaman Nusantara, yaitu Bela Negara.

Bela Negara dianggap sebagai perbuatan wajib oleh Habib Luthfi yang didasari dengan berbagai referensi dalil yang beliau pahami. Dakwah yang penuh dengan spirit turut disampaikan kepada masyarakat dalam rangka cinta tanah air kepada Indonesia, beliau pernah mengungkapkan dalam ceramahnya pada acara Maulid Akbar di Pesantren Al-Inshof Plesungan Karanganyar : *“Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku, ini lagu atau seremonial? Ini semestinya menjadi iqrar, sejauh mana pengakuan kita terhadap Indonesia sebagai tanah airku. Tunjukkan Indonesia tanah airku, tidak hanya dalam lagu, tapi juga dalam perilaku.”*<sup>17</sup> Bela Negara oleh Habib Luthfi hadir untuk menjawab problematika jaman yang penuh rasis dan anarkis terhadap negara sendiri, Indonesia.

Bela Negara yang dianggap penting dan wajib ada pada diri setiap anak bangsa Indonesia, keutuhan persatuan bangsa terjalin karena rasa cinta dari setiap manusia kepada Negara. Setiap warga Negara wajib membela Negara dengan berbagai cara, bahkan walau dengan nyawa sebagai taruhannya, seperti mempertahankan pancasila sebagai ideologi Negara,

---

<sup>17</sup> NU Online, <http://www.nu.or.id/post/read/51783/Habib-luthfi-indonesia-tanah-airku-jangan-sekadar-lagu>, 2014, diakses tanggal 22 Juli 2018.

bersatu dalam wadah Bhinneka Tunggal Ika, hingga tercipta perdamaian dan kerukunan antar umat di Indonesia.

Tujuan dari berdakwah bukan hanya menerimanya *mad'u* terhadap materi yang disampaikan oleh dai, tetapi juga bagaimana materi yang disampaikan mampu dipraktikkan sesuai tuntunan moral dan ajaran agama yang bukan hanya bermanfaat bagi dirinya saja tapi juga masyarakat secara luas, sesuai makna dari agama Islam itu sendiri yaitu *Rahmatan lil'alamiin*. Dari sini, selain dibutuhkan penerapan dari konten dakwah yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*, juga berawal dari materi atau konten dakwah seperti apa yang seharusnya dikonsumsi oleh *mad'u* terutama di jaman sekarang, untuk meminimalisir gejolak fitnah antar masyarakat hingga menepis ancaman keruntuhan NKRI. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “**Analisis Wacana Pesan Komunikasi Dakwah Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang Bela Negara**” untuk mengetahui dan membongkar lebih dalam terkait pesan komunikasi dakwah Habib Luthfi tentang bela negara kepada *mad'u* di jaman sekarang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dihasilkan suatu rumusan yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk terfokusnya kajian skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana deskriptif teks dari pesan dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela Negara?

2. Bagaimana analisis wacana dari pesan dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela Negara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini untuk mencari tahu deskriptif teks pesan komunikasi dakwah dari Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela negara
2. Untuk mencari tahu analisis wacana dari pesan dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela negara

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara teoritis dan akademis penelitian ini dapat menambah khasanah keustakaan keislaman di fakultas dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta diharapkan mampu memperdalam khasanah studi tentang analisis wacana dalam pesan dakwah tentang bela negara
2. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam menerapkan nilai-nilai dakwah tentang bela negara sehingga dapat membangun kerukunan dalam hubungan bermasyarakat di kemajemukan Indonesia, baik bagi pelaku dai khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teoritis
  - a. Ruang lingkup Pesan dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>18</sup> Sedangkan secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Sedangkan istilah dakwah diartikan sama dengan *tabligh*, *amar ma'ruf nahyi munkar*, *mauhidhoh khasana*, *khotbah* dan lain-lain.<sup>19</sup> Pesan atau materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari alquran ataupun hadis yang terdiri dari syariah, muamalah, aqidah, dan akhlaq.

b. Ruang lingkup Analisis wacana

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, diantaranya analisis wacana yang dikembang oleh Roger Fowler dkk. (1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun Van Dijk (1998). Dari sekian banyak model, yang paling banyak dipakai adalah model Teun A. Van Dijk, hal ini mungkin didasari karena Van Dijk menggunakan elemen-elemen yang mudah untuk di aplikasikan.<sup>20</sup>

Analisis wacana sendiri adalah analisis untuk membongkar maksud – mamksud dan makna – makna tertentu, yang mana wacana

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.18.

<sup>19</sup> M Munir, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.17.

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analaisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group, 2011), hlm. 221.

diartikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengemukakan suatu pernyataan tersebut.<sup>21</sup>

Analisis wacana dalam model Van Dijk terdapat 3 dimensi / bagian, yaitu :

1. Teks

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Adapun struktur dalam analisis teks terdiri dari 3 bagian, yaitu : struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

**Tabel 1 Elemen Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.<sup>22</sup>**

| <b>STRUKTUR WACANA</b> | <b>HAL YANG DIAMATI</b>  | <b>ELEMEN</b> |
|------------------------|--|---------------|
| <b>STRUKTUR MAKRO</b>  | analisis tentang makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik / tema yang diangkat (tematik) | Topik         |
| <b>SUPER STRUKTUR</b>  | analisis kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan (skematik/alur)      | Skema         |

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 5.

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 227 – 229.

|                           |  |   |
|---------------------------|--|---|
| <b>STRUKTUR<br/>MIKRO</b> | makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks (semantik) | Latar, Detil, Maksud, Pra-Anggapan, Nominalisasi. |
| <b>STRUKTUR<br/>MAKRO</b> | Analisis mengenai bagaimana pendapat disampaikan (sintaksis)   | Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti          |
| <b>SUPER<br/>STRUKTUR</b> | Analisis mengenai bagaimana pemilihan kata yang dipakai (stilistik)  | Leksikon  |
| <b>STRUKTUR<br/>MIKRO</b> | Analisis tentang bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan (retoris)   | Grafis, Metafora dan Ekspresi                     |

2. Kognisi Sosial

Dalam dimensi kognisi sosial ini meneliti proses terjadinya suatu tema tersebut dengan melibatkan kognisi dari subyek atau da'i, yang dapat juga diartikan sebagai kesadaran mental dari da'i terhadap hasil tema yang disampaikan. Jadi, kognisi sosial ini tidak hanya

membatasi perhatiannya pada struktur teks tapi juga bagaimana suatu teks tersebut di produksi.<sup>23</sup>

### 3. Analisis sosial (wacana sosial)

Dimensi ketiga adalah analisis sosial, yaitu wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

### a. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kajian penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu melakukan penelitian dengan data-data yang bersumber dari literatur yang berupa buku, video, maupun wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti secara sistematis, kritis dan analisis.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan dengan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati, dan dalam penelitian ini data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.<sup>25</sup>

### b. Sumber Data

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 259.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 271.

<sup>25</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

- 1) Data Primer yaitu video komunikasi dakwah Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang Bela Negara dalam 2 Konferensi Internasional yang diadakan beliau pada bulan Januari dan Juli tahun 2016 di Pekalongan.

Adapun sumber primer penelitian didapat dari video YouTube oleh Aswaja Tube dengan link [https://youtu.be/Cqm11MY2s\\_8](https://youtu.be/Cqm11MY2s_8) yang dipublikasikan pada tahun 2016, Oleh World Culture dengan link <https://youtu.be/IVcFTu8Ekyo> yang dipublikasikan pada tahun 2016 serta berita dari Tribun Jateng dengan judul *Habib Luthfi Gigih Membendung dan Mencegah Paham Radikal* yang dipublikasikan pada tahun 2016 pula.

- 2) Data Sekunder yaitu wawancara terhadap Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya serta beberapa data yang didapat dari berita, buku atau referensi lainnya yang merujuk tentang wacana sosial dari pesan dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela negara.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah melalui teknik pengumpulan dokumentasi, survey kepastakaan serta study literatur, yang dimana survey kepastakaan yaitu menghimpun data yang berupa sejumlah literatur yang diperoleh. Sedangkan studi literatur yaitu mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan

masalah yang menjadi objek penelitian. Serta tehnik wawancara kepada Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya.

d. Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan cara menempuh teknik analisis wacana (*Discourse Analysis*) model Teun A. Van Dijk, yakni analisis yang sering disebut sebagai kognisi sosial. Dengan kata lain, analisis wacana Teun A. Van Dijk ini tidak sekedar mengamati teks semata, namun juga menganalisis praktik produksi teks tersebut. Dalam pendekatan ini, Van Dijk menggambarkan wacana dengan bangunan 3 dimensi, yaitu : teks, kognisis dan konteks sosial.<sup>26</sup>

e. Kajian yang Relevan

Ada beberapa judul penelitian sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan penelitian ini tentang aktivitas ataupun metode dakwah Islam dari masing-masing objek da'i yang berbeda, diantaranya :

1. Hardiansyah Abdi Gunawan (2017) dengan judul “Pesan Dakwah Pada Cerpen Muhammad Amir Jaya (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk terhadap kumpulan cerpen karya Muhammad Amir Jaya. Adapun data primernya adalah 5 cerpen, diantaranya cerpen sumur jodoh, Abraham conge, do'a akhir tahun, rumah Tuhan Al - Fatihah dan Do'a penyair. Dari ke 5 cerpen tersebut menghasilkan pesan

---

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group, 2011), hlm. 221 - 224.

dakwah yang berbeda – beda, diantaranya cerpen sumur jodoh tentang akidah, Abraham conge tentang akhlaq, do'a akhir tahun tentang syari'at dan akhlaq, rumah Tuhan Al – Fatimah tentang mua'amalah dan syari'at dan Do'a penyair tentang akhlaq. Kognisi pengarang dalam memproduksi teks berangkat dari kesadaran dan pengamatan atas kejadian sehari - hari. Adapun wacana ( konteks sosial ) yang berkembang tidak terlepas dari perkembangan masyarakat, yang secara umum berkembang di Makassar, salah satu kota besar di Indonesia yang cukup merepresentasikan kondisi masyarakat secara umum.<sup>27</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dalam metode penelitiannya yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk, namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, karena penelitian ini memakai cerpen karya Muhammad Amir Jaya, sedangkan penelitian peneliti adalah pesan dakwah Habib Luthfi tentang bela Negara.

2. Brian Mitra Negara (2018) dengan judul “Pesan Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat ( Analisis Semiotik )”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotik yang dikemukakan oleh seorang ahli bernama Alex Sobur. Data primer yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pesan dakwah Habib Luthfi bin Yahya pada tanggal 18 agustus 2017 di gedung

---

<sup>27</sup> Hardiansyah Abdi Gunawan, *Pesan Dakwah Pada Cerpen Muhammad Amir Jaya (Analisis Wacana A. Van Dijk)*, (Makassar : UIN ALAUDIN), 2017.

kanzus Sholawat, dan hasil penelitiannya adalah bahwa pesan dakwah yang baik itu meliputi, menarik, mudah di mengerti, dan sesuai kebutuhan Mad'u, akan dapat mendorong jiwa nasionalis pada masyarakat pesan dakwah dengan menanamkan jiwa nasionalis pada masyarakat, agar masyarakat tetap patuh kepada tuhan, mengikuti jejak Rasul, dan memiliki integritas kepada Negara.<sup>28</sup>

Penelitian memiliki persamaan, sama-sama meneliti pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Luthfi. Sedangkan perbedaannya analisis yang digunakan dalam proses penelitian serta data primer yang digunakan dalam penelitian.

3. Edi Purnomo (2018) dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Syi’ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya”

Penelitian ini menggunakan analisis Semiotik milik Pierce yang mempunyai tingkat kedalaman dalam analisisnya, dan objek yang diteliti adalah syi’ir padang bulan karya Habib Luthfi, yang menghasilkan penelitian bahwa syi’ir padang bulan memiliki pesan dakwah yang bermuatan akhlak. Adapun pesan dakwah akhlak dalam bait- bait syi’ir ini menerangkan tentang mengimani Rasulullah SAW dengan cara menyanjung (bershalawat), menjelaskan tentang memanfaatkan waktu untuk beribadah, orang tua yang salah mendidik anaknya akan mendapatkan penyesalan,

---

<sup>28</sup> Brian Mitra Negara, *Pesan Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat (Analisis Semiotik)*, (Surabaya : UIN SBY), 2018.

kewajiban seorang anak mendoakan orang tuanya, dan keutamaan belajar ilmu agama (mengaji).<sup>29</sup>

Penelitian memiliki persamaan, sama-sama meneliti pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Luthfi. Sedangkan perbedaannya analisis yang digunakan dalam proses penelitian serta objek penelitiannya, yaitu syi'ir. Sedangkan penelitian ini tentang ceramah bela Negara.

#### G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, meliputi:

BAB I yaitu bagian pendahuluan yang membahas tahapan perencanaan dari penelitian dan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan penelitian;

Bab II yaitu bagian kerangka teori tentang pesan komunikasi dakwah analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terdiri dari: ruang lingkup pesan komunikasi dakwah serta ruang lingkup analisis wacana Model Teun A. Van Dijk;

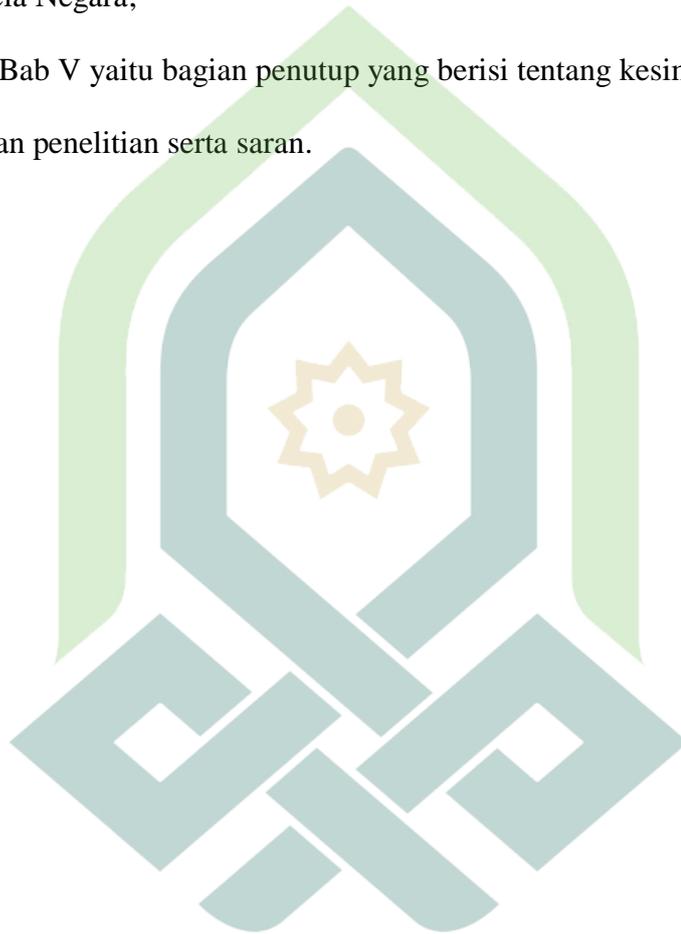
Bab III yaitu bagian menganalisis data-data yang didapatkan dan terdiri dari: Profil Habib Luthfi, serta pesan-pesan dakwah Habib Luthfi tentang bela negara yang meliputi pesan dakwah pada Konferensi Internasional pertama, kedua serta penutup konferensi Internasional;

---

<sup>29</sup> Edi Purnomo, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*, (Surabaya : UIN SBY), 2018.

Bab IV yaitu bagian pembahasan dari hasil penelitian analisis wacana pesan komunikasi dakwah habib luthfi tentang bela negara atau diartikan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan terdiri dari : Deskriptif Teks serta analisis wacana pada pesan komunikasi dakwah Habib Lutjfi tentang Bela Negara;

Bab V yaitu bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data diatas, pesan dakwah pada pesan komunikasi dakwah Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya tentang bela negara dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Deskriptif dari pesan dakwah Habib Luthfi Tentang Bela Negara, menghasilkan :
  - a. Pada Konferensi Internasional pertama, Da'i memberi penjelasan bahwa untuk membela negara dibutuhkan rasa cinta kepada tanah airnya, dan cinta kepada tanah air tidak serta muncul begitu saja, akan tetapi dimulai dengan mempelajari, mengetahui sejarah bangsa Indonesia dan menanamkan ideology moderat serta toleran pada diri setiap anak bangsa
  - b. Pada Konferensi Internasional kedua, Da'i memberi penjelasan lebih mendalam lagi bahwa sebagai bukti mencintai tanah air dengan menjaga kerukunan antar warga negara dalam *ukhuwah wathaniyah* serta meyakini bahwa bela negara adalah tugas dan kewajiban setiap anak bangsa, sehingga mampu menciptakan negara yang rukun, damai dan terhindar dari ancaman musuh yang akan memecah belah persatuan negara.

2. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Dakwah Habib Luthfi tentang Bela Negara
  - a. Pesan dakwah pada Konferensi Internasional pertama dan kedua jika ditinjau dari *Critical Linguistik*, memiliki persamaan pembahasan tentang perwujudan dari bela negara yaitu dengan mencintai tanah air, akan tetapi memiliki fokus permasalahan yang berbeda. Jika pada konferensi pertama terkait pesan dakwah syariah, akidah serta akhlak, berbeda pada konferensi Internasional kedua yang menekankan terhadap perwujudan syariah dan muamalah.
  - c. Dengan latar pendidikan, pengalaman serta organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama, maka kognisi sosial dari da'i dalam memproduksi suatu pesan dakwah adalah hal-hal yang berhubungan dengan ke-Indonesia-an serta kemoderatan.
  - d. Adapun terbentuknya suatu pesan tidak serta merta ada begitu saja, namun juga dipengaruhi oleh wacana yang berkembang ditengah-tengah masyarakat. Dari pesan dakwah tentang bela negara yang dibawa oleh Habib Luthfi menggambarkan jelas bagaimana wajah masyarakat khususnya pada sekitar tahun 2010 sampai 2018.

## B. Saran

Pesan bela negara memang perlu dipelajari oleh siapapun warga negara di tahun – tahun diskursus radikalisme yang berkembang saat ini, dengan tujuan untuk membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh dan tetap terjaga pada ideology yang benar sesuai ajaran nabi Muhammad

S.A.W.. Tema-tema kebangsaan seperti ini sangat dibutuhkan dari orang-orang yang dipercaya, seperti Habib Luthfi yang karismatik, maka diharapkan ada sosok-sosok da'i Nusantara dengan visi yang sama seperti Habib Luthfi yang tersebar di Nusantara, sehingga seluruh warga negara mampu mengaji apa makna bela negara yang sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer; sebuah studi komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2004.
- Culture, World. 2016. <https://youtu.be/IVcFTu8EKyo>.
- Departemen Agama RI. Alqur'an Al-Karim dan Terjemahan. 1996. (Semarang: Toha Putra).
- Dermawan, Andy Dkk.. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta).
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Eriyanto. 2011. *Analaisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Medi*, (Yogyakarta : LkiS Group).
- Gunawan, Hardiansyah Abdi. 2018. *Pesan Dakwah Pada Cerpen Muhammad Amir Jaya (Analisis Wacana A. Van Dijk)*. (Makassar : UIN Alaudin).
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. (Malang: UMM Press).
- Hasan bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim, Al- Syekh. 1999. *Al-Kutubu As- Sittah*. (Saudi Arabia : Darussalam).
- Ilahi, M Munir, dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Ilahi,Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).



- Ismail, A.Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peraaban Islam*. (Jakarta : Prenamedia).
- Jateng, Tribun. 2016. *Habib Luthfi Gigih Membendung dan Mencegah Paham Radikal*.
- Jorgensen, Marianne W. dan Lousiese J. Phillips. 2007. *Analisis Wacana; Teori dan Metode*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Liputan 6. 2018. *5 Fakta Keluarga pengebom Bunuh diri di 3 Gereja di Surabaya*.
- Luthfi, Habib Muhammad. Pimpinan JATMAN. 2019. Wawancara Pribadi. Pekalongan.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2010. *Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Asi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media).
- Meleong, Lexy J.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rodakarya).
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Amzah).
- M.detik.com. 2015. *Tambah Tiga, 22 Website yang Diblokir Terkait Paham Radikal*.
- Negara, Brian Mitra. 2018. *Pesan Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat (Analisis Semiotik)*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya)



Online, NU. 2014. <http://www.nu.or.id/post/read/51783/habib-luthfi-indonesia-tanah-airku-jangan-sekadar-lagu>.

Online, NU. 2016. *Habib Luthfi, Nasionalisme dan Kharismanya dihadapan para Ulama' Dunia*.

Online, NU. 2016. *Jatman kembali gelar kongerensi internasional bela Negara*.  
<http://www.nu.or.id/post/read/69901/jatman-kembali-akan-gelar-kongerensi-internasional-bela-Negara>,

Online, NU. 2017. *Habib Luthfi Ulama' Pemersatu Bangsa dan Penjaga NKRI*.  
<http://www.nu.or.id/post/read/74506/habib-luthfi-sosok-ulama-pemersatu-bangsa-dan-penjaga-nkri>.

Purnomo, Edi. 2018. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya).

Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqh Islam*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo).

Sahasrad, Herdi dan Al Chaidar. 2017. *Fundamentalisme, Terorisme dan Radikalisme; Perspektif atas Agama, Masyarakat, dan Negara*. (Freedom Foundation & Centre for Strategic Studies - University of Indonesia (CSS-UI)).

Sobur, Alex . 2001. *Analisi Teks Media ; Suatu Penagntar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).

Tube, Aswaja. 2016. [https://youtu.be/Cqm11MY2s\\_8](https://youtu.be/Cqm11MY2s_8), 2016.

[www.habibluthfi.net](http://www.habibluthfi.net). *Profil Habib Luthfi*.



[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com). 2015. *Anak muda rentang terpengaruh Paham Radikal*.

Yaqin, Haqqul. 2017. *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*. (Yogyakarta : Kalimedia).





## PEDOMAN WAWANCARA

1. KENAPA ABAH SERING BERDAKWAH DENGAN MEMBAHAS BELA NEGARA, CINTA TANAH AIR DAN PENGETAHUAN SEJARAH KEBUDAYAAN HUSUSNYA TENTANG INDONESIA?

Jawab = Karena dengan mengerti sejarah berdirinya negara Indonesia maka seseorang akan mencintai tanah airnya, jika seseorang sudah mencintai tanah airnya, maka sudah dipastikan dia akan membela negaranya.

2. KEBETULAN SAYA TIDAK MENELITI SEMUA PESAN DAKWAH ABAH, YANG SAYA TELITI ADALAH PESAN DAKWAH ABAH YANG ADA DI 2 KONFERENSI INTERNASIONAL PADA TAHUN 2016 DENGAN TEMA BELA NEGARA, BAGAIMANA KREATIFITAS ABAH SEHINGGA TERPIKIRKAN UNTUK MEMBUAT KONFERENSI NASIONAL DENGAN TEMA “BELA NEGARA : PENGERTIAN DAN URGENSINYA DALAM ISLAM”?

Jawab = ya intinya bela negara itu hadir melalui rasa cinta kepada tanah air negaranya. Seseorang akan mencintai tanah airnya dengan mengetahui sejarah berdirinya negaranya. Jadi, seseorang tidak akan bisa melakukan bela negara jika belum mencintai tanah airnya.

Sekarang itu, sering terjadi sedikit-sedikit Islam, sedikit-sedikit Islam, lah... dokter itu di Islam tidak ada kata dokter. Jadi, Islam itu yang tercermin dalam diri Rosulullah SAW. bukan yang ada saat Rosulullah. Seperti kendaraan, tidak ada dijamin Rosulullah, Pengobatan –



pengobatan yang semakin canggih, itu semua belum ada di jaman Rosulullah. Jadi, Islam itu bukan menurut tafsiran manusia sendiri.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peneliti melakukan Lobbying dengan Habib Luthfi, pada hari Jum'at, 27  
Pebruari 2019 – di Gedung Kanzus Shalawat - Pekalongan



Habib Luthfi Membaca Maksud dan Tujuan kedatangan Peneliti



Proses Wawancara Peneliti dengan Habib Luthfi terkait Pesan Dakwah Habib

Luthfi tentang Bela Negara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Kumala
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dukuh Cokrah Galih RT.07/02, No. 27.  
Desa Dadirejo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan,  
Provinsi Jawa Tengah.
5. Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
6. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. No. HP : 0857-4287-7287
8. Nama Orang Tua : - Ayah : Subur (Almarhum)  
- Ibu : Khunaenah  
- Kakak : Syahril Arifin
9. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Dadirejo, Tirto Pekalongan Lulus Tahun 2009
2. Mts Salafiyah Wonoyoso Kab. Pekalongan Lulus Tahun 2012
3. Smk Ma'arif Nu Tirto Kab. Pekalongan  
Jurusan Administrasi Perkantoran Lulus Tahun 2015
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut  
Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2015 – 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NUR KUMALA  
NIM : 2042115008  
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI DAKWAH HABIB LUTHFI  
BIN ALI BIN HASYIM BIN YAHYA TENTANG BELA NEGARA**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN  
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam  
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



**NUR KUMALA**  
**NIM. 2042115008**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
NAMA : NUR KUMALA  
NIM : 2042115008  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS WACANA PESAN KOMUNIKASI DAKWAH HABIB LUTHFI BIN ALI BIN HASYIM BIN YAHYA TENTANG BELA NEGARA

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 2 April 2019

Mengetahui,

KEMENTERIAN AGAMA FUAD



Des. H. Solikhin Kohar  
REPLH.196607152003021001